

Membangun Karakter Entrepreneur Bagi Siswa SMK Al-Hikmah, Kalirejo, Lampung Tengah

Emi Suwarni^{*1}, Maidiana Astuti², Yusra Fernando³, Mareta Enjelya⁴

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia, Indonesia

³Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*e-mail: emisuwarni@teknokrat.ac.id¹, maidiana.astuti@teknokrat.ac.id²,
yusra.fernando@teknokrat.ac.id³, maretaenjelya@gmail.com⁴

Abstrak

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang menjadi salah satu solusi untuk memperoleh penghasilan. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah SMK Al-Hikmah, Kalirejo, Lampung Selatan. Salah satu permasalahan khususnya bagi siswa adalah banyak dari siswa yang membantu usaha orangtua seperti membuka usaha bengkel motor dan service computer, akan tetapi kebanyakan dari siswa yang ingin berwirausaha namun belum memiliki pemahaman mengenai wirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi, pemahaman, dan pelatihan tentang bagaimana membangun karakter kewirausahaan bagi siswa. Metode pelaksanaan pengabdian ini secara garis besar menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi pendekatan institusional dan pendekatan partisipatif. Pada pendekatan institusional dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung perihal kebutuhan yang diperlukan mitra dan masalah yang sedang dihadapi. Di sisi lain, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta pelaksanaan pengabdian agar tercapainya kebutuhan dengan cara metode diskusi, pemberian sosialisasi terhadap IPTEK dan berwirausaha. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas pelatihan dalam membangun karakter kewirausahaan bagi siswa. Kegiatan evaluasi juga digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Alat ukurnya adalah kuisioner yang telah diisi oleh peserta. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan dapat membangun karakter serta jiwa entrepreneur bagi siswa.

Kata kunci: Entrepreneur, Motivasi Siswa, Pelatihan.

Abstract

Entrepreneurship is an activity that is one solution to earn income. The partner of this service activity is SMK Al-Hikmah, Kalirejo, South Lampung. One of the partner problems for students is that many students help parents' businesses such as opening a motorcycle repair shop and computer service, some of these students want to be entrepreneur but do not have knowledge about entrepreneurship. Therefore, it is necessary to have motivation, knowledge, and training on how to build entrepreneurial character for students. The method of implementing this service generally uses a qualitative approach which includes an institutional approach and a participatory approach. In the institutional approach, it is done by communicating directly about the needs needed by partners and the problems being faced. On the other hand, a participatory approach is carried out by involving participants in the implementation of service in order to achieve the needs by means of the discussion method, Providing socialization on IPTEK and entrepreneurship, as well as training and mentoring in the creation of learning blogs and videos. Evaluation activities are carried out to assess the effectiveness of training in building entrepreneurial character for students. Evaluation activities are also used to assess the success of community service activities. The measuring instrument is a questionnaire that has been filled out by the participants. The results of the activity evaluation show that this activity can build an entrepreneurial spirit for students.

Keywords: Entrepreneur, Student Motivation, Training.

1. PENDAHULUAN

SMK Al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jl. Raya Sridadi, Desa Sridadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. SMK Al-Hikmah berdiri atau memulai kegiatan KBM pada tahun 2014 atau pada tahun ajaran 2014/2015. SMK Al-Hikmah memiliki 3 jurusan yaitu : Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO).

Prosedur pembelajaran di SMK Al-Hikmah Otomotif adalah penerapan pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan tata cara pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan disekolah dan di dunia kerja. Proses pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan profesi akademis dan kepribadian siswa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Sedangkan proses pelatihan di dunia kerja bertujuan agar siswa menguasai kompetensi standar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai profesionalisme sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul.

SMK Al-Hikmah Kalirejo memiliki 6 program keahlian yang salah satunya adalah program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Pada program keahlian ini para siswa selain mendapatkan materi mata pelajaran umum juga mendapatkan materi mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran kejuruan (Teknik otomotif). Mata pelajaran kejuruan (Teknik Otomotif) yang diterima siswa terbagi dalam 2 (dua) kompetensi yaitu Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) yang terdiri dari 7 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kejuruan (KK) terdiri dari 19 Standar Kompetensi (Keputusan Dirjen Mandikdasmen, nomor 251/C/KEP/MN/2008 tanggal 22 Agustus 2008).

Dimana 26 Standar Kompetensi tersebut saling terkait dan harus dikuasai sehingga para siswa benar-benar mempunyai skill dibidangnya sebagai bekal dalam bekerja. Kedua kompetensi tersebut di atas tidak hanya mempelajari para siswa berupa materi teori saja, akan tetapi lebih utamanya adalah materi praktek. Antara materi pelajaran teori dan praktek harus match, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan beriringan. Setelah siswa mendapatkan materi pelajaran teori kemudian dilanjutkan dengan praktek sesuai dengan materi yang dipelajari.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang kami temukan di SMK Al-Hikmah antara adalah beberapa siswa sudah mulai mencoba untuk beriwirusaha dengan bimbingan dari orang tua mereka, namun masih banyak siswa yang berminat untuk berwirausaha namun belum memiliki pengetahuan dan bagai mana karakter untuk berwirausaha tersebut. Di lain pihak, SMK Al-Hikmah juga perlu menyiapkan lulusan yang berjiwa tangguh, terampil serta kompeten, karena generasi masa depan diharapkan tidak hanya mencari atau menunggu pekerjaan namun dapat mampu untuk menciptakan lapangan kerja. Salah satu karakter yang diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara membentuk jiwa entrepreneurship (kewirausahaan) bagi siswa. Sehingga dalam mempertimbangkan karakteristik tersebut perlu melatih jiwa entrepreneurship bagi siswa SMK Al-Hikmah.

Solusi Permasalahan Mitra

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan yang ada di SMK Al-Hikmah Kalirejo terkait dengan permasalahan untuk memotivasi jiwa kewirausahaan siswa adalah dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang karakter entrepreneur bagi siswa. Pelatihan ini ditujukan untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa serta mencetak lulusan dengan jiwa entrepreneurship kuat dan memiliki keberanian untuk membuka usaha atau berwirausaha.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pendekatan kualitatif yang meliputi pendekatan institusional dan pendekatan partisipatif. Pada pendekatan institusional dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung perihal kebutuhan yang diperlukan mitra dan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh mitra. Di sisi lain, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta pelaksanaan pengabdian agar tercapainya kebutuhan mitra dengan cara: metode diskusi, pemberian sosialisasi terhadap IPTEK dan

berwirausaha, serta pelatihan dan sosialisasi mengenai membangun karakter entrepreneur bagi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kami menampilkan beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dan respon peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

Sebelum pelatihan, Tim Pemateri berupaya menciptakan suasana senyaman mungkin dengan melibatkan guru dan siswa peserta pelatihan SMK Al-Hikmah Kalirejo agar tercipta dinamika yang akrab, serta suasana yang dinamis tidak akan membosankan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pengaruh positif pada proses pelatihan khususnya pelatihan yang diikuti oleh siswa SMK Al-Hikmah Kalirejo. Dimulai dengan perkenalan antara tim pemateri dan siswa sebagai peserta pelatihan. Setelah tercipta suasana kelas yang kondusif, kemudian dilakukan pemaparan materi tentang membangun karakter entrepreneur bagi siswa.



Gambar 1. Suasana Sosialisasi PKM dan simulasi



Gambar 2. Suasana antusiasme dari para siswa



Gambar 3. Penyerahan cinderamata

Gambar 1. Menunjukkan Tim palaksana mensosialisasi dan menjelaskan tentang bagaimana membangun karakter Entrepreneur bagi siswa. Materi yang disampaikan cukup menarik perhatian para peserta, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Gambar 2. Menunjukkan suasana sosialisasi PKM dan simulasi yang sangat menyenangkan dan peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Gambar 3. Menunjukkan penyerahan cinderamata bagi peserta yang aktif bertanya.

Dalam materi pelatihan ini akan diberikan beberapa wawasan mengenai beberapa hal penting yang perlu diketahui oleh entrepreneur sebagai berikut:

- Mengenali diri sendiri, artinya mengetahui minat, kemampuan, hobi diri sendiri yang dapat dikembangkan menjadi usaha.
- Menentukan ide usaha kreatif dan inovatif, dan fokus pada ide usaha tersebut, jika ingin pindah ke ide lain, jangan terpengaruh dengan ide usaha orang lain.
- Pantang menyerah dan selalu belajar dari kegagalan. Apabila usaha yang dijalankan belum berhasil, jangan menyerah untuk membangun usaha baru, lakukan evaluasi pada usaha sebelumnya yang belum berhasil dan jadikan pembelajaran untuk usaha selanjutnya.

Beberapa hal juga disampaikan pada pelatihan ini yaitu ciri-ciri dari seorang entrepreneur, adalah sebagai berikut:

- Kepemimpinan, artinya memiliki jiwa pemimpin memiliki kecakapan untuk berkomunikasi dan mampu membuat jaringan network.
- Pengambil resiko, artinya seorang entrepreneur harus berani mengambil resiko dan bertanggungjawab atas resiko yang akan diterimanya.
- Berorientasi ke masa depan, artinya Memiliki pandangan untuk maju sehingga bisnis dapat berkembang terus ke depan.

Untuk menilai efektifitas pelatihan dan sosialisasi dalam membangun karakter entrepreneur bagi siswa, maka dilakukan evaluasi. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian. Pada kegiatan pengabdian ini, evaluasi dilakukan dengan cara melalui pemberian kuisioner kepada peserta siswa. Kuisioner dibagikan sebelum dan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuisioner (Dalam Persen)

No	PERNYATAAN	Skala				
		1	2	3	4	5
Materi Pelatihan						
1	Saya memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pembentukan karakter entrepreneur dari Pelatihan yang diberikan.	-	-	-	47,9	52,1
2	Saya memahami dengan baik materi pembentukan karakter entrepreneur yang diberikan.	-	-	16,7	54,2	29,1
3	Saya senang mengikuti pelatihan pembentukan karakter entrepreneur yang telah diberikan.	-		2	39,6	54,4
4	Pelatihan pembentukan karakter entrepreneur yang telah diberikan sangat bermanfaat dalam membentuk jiwa entrepreneur saya	-		10,4	31,3	58,3
5	Saya akan menerapkan karakter entrepreneur pada usaha yang akan saya capai	-		10,4	43,8	41,8
Kualitas Tenaga Pemateri						
6	Pemateri pelatihan memiliki pengetahuan yang baik pembentukan karakter entrepreneur	-		2	41,7	54,1
7	Saya memahami dengan baik materi pembentukan karakter entrepreneur yang diberikan oleh Tim Pemateri	-		10,4	48	41,6

Sumber: Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa pelatihan ini diterima dengan baik oleh para siswa SMK Al-Hikmah. Dapat dilihat respon pada pernyataan 1-7 mengenai materi pelatihan yang diberikan dan kualitas dari pemateri. Pernyataan 1) Saya memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pembentukan karakter entrepreneur dari pelatihan yang diberikan 47,9% menjawab setuju dan 52,1% menjawab sangat setuju. Hal ini berarti bahwa pelatihan yang diberikan sangat menambah pengetahuan mereka tentang entrepreneur. Pernyataan 2) Saya memahami dengan

baik materi pembentukan karakter entrepreneur yang diberikan 16,7% ragu-ragu 54,2% setuju dan 29,1% sangat setuju. Hal ini berarti bahwa materi yang diberikan dapat dipahami. Pernyataan 3) Saya senang mengikuti pelatihan pembentukan karakter entrepreneur yang telah diberikan 2% ragu-ragu 39,6% setuju dan 54,4% sangat setuju. Hal ini berarti bahwa pelatihan materi entrepreneur ini sangat menyenangkan bagi siswa.

Pernyataan 4) Pelatihan pembentukan karakter entrepreneur yang telah diberikan sangat bermanfaat dalam membentuk jiwa entrepreneur saya 10,4% ragu-ragu 31,3% setuju dan 58,3% sangat setuju. Hal ini berarti bahwa melalui pelatihan ini tim pemateri dinilai mampu memberikan motivasi dan meningkatkan jiwa entrepreneur bagi siswa. Pernyataan 5) Saya akan menerapkan karakter entrepreneur pada usaha yang akan saya capai 10,4% ragu-ragu 43,8% setuju dan 41,8% sangat setuju. Hal ini berarti bahwa dengan pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Pernyataan 6) Pemateri pelatihan memiliki pengetahuan yang baik pembentukan karakter entrepreneur 2% ragu-ragu 41,7% setuju dan 54,1% sangat setuju. Hal ini berarti bahwa siswa menilai pemateri memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai entrepreneur, dapat dibuktikan pada saat diskusi dan tanya jawab tim pemateri dapat menjelaskan dengan baik. Pernyataan 7) Saya memahami dengan baik materi pembentukan karakter entrepreneur yang diberikan oleh tim pemateri 10,4% ragu-ragu 48% setuju dan 41,6% sangat setuju. Hal ini berarti bahwa materi yang disampaikan oleh tim pemateri dapat dimengerti dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kali ini adalah sebagai berikut, Dapat memotivasi dan membangun karakter entrepreneur setelah dilaksanakan kegiatan kali sesuai dengan yang diharapkan dengan jumlah peserta 48 siswa. Peserta siswa sangat antusias dengan materi yang telah disampaikan, hal ini diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri. Dari hasil respon yang diberikan oleh peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu membangun karakter entrepreneur bagi siswa. Peserta juga merasa senang dapat mengikuti pelatihan ini karena banyak sekali manfaat dan teori yang dapat diambil dalam membentuk jiwa entrepreneur bagi para siswa, beberapa siswa juga akan menerapkan sikap entrepreneur pada usaha yang akan dicapainya. Melihat keberhasilan tersebut, kedepannya tim akan melakukan kegiatan pengabdian serupa dengan jumlah peserta yang lebih banyak, seperti mengikutsertakan siswa kelas 10 dan 11.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat-Nya, kami mampu melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar, Terimakasih yang sebesar – besarnya kami ucapkan kepada semua pihak yang telah terlibat terutama kepada Universitas Teknokrat Indonesia sebagai penyandang dana utama dalam program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Ahmad, P. Prasetyawan, and T. D. R. Sari, "Penerapan Algoritma Rekomendasi Pada Aplikasi Rumah Madu Untuk Perhitungan Akuntansi Sederhana Dan Marketing Digital" In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, Vol. 1, pp. 38-45, 2019.
- [2] H. Haryanto, J. Chang, F. Quinn, "Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Produktivitas, Efisiensi dan Pendapatan UMKM JHN Shop Batam", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 181-186, 2022.

-
- [3] B. N. Kelara, and E. Suwarni, "PERAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH", *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 45-53, 2020.
 - [4] T. D. R. Sari, and D. Sukmasari, "Does Organizational Learning and Innovation Influence Performance?", *Journal of Behavioural Economics, Finance, Entrepreneurship, Accounting and Transport*, vol. 6, no. 1, pp. 22-25, 2018.
 - [5] E. Suwarni, "Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Kesejahteraan", In *Seminar Nasional Riset Inovatif*, Vol. 2, 2014.
 - [6] E. Suwarni, and K. S. A. H. Mirza, "Infrastructure Development and Competitiveness of MSMEs as Trigger to Increase the Economy of Palembang City," 2016.
 - [7] E. Suwarni, K. Sedyastuti, and A. H. Mirza, "Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital", *Ikra-Ith Ekonomika*, vol. 2, no. 2, pp. 29-34, 2019.
 - [8] E. Suwarni, M. Astuti, Y. Fernando, F. E. Saputra, A. Candra, "Penerapan Sistem Pemasaran berbasis E-Commerce Produk Batik Tulis di Desa Balarejo", vol. 2, no. 20, pp. 187-192, 2022.
 - [9] P. Subekti, H. Hafiar, F. X. Ari, A. Prastowo, and D. Marsina, "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pengenalan dan Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Pengandaran", vol. 2, no. 2, pp. 131-136, 2022.